



Analisis Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow pada Tokoh Alenna dalam Novel *Last Minute In Sangatta* Karya Yumna Malik

Welda Ferdian Aldofa^{1*}, Dhika Puspitasari², Devi Cintia Kasimbara³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: weldaaldofa33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian psikologi sastra untuk memahami dinamika kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna dalam novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa novel *Last Minute in Sangatta* terbitan 2017, sedangkan data berupa kutipan dialog, narasi, monolog, dan peristiwa yang menunjukkan pemenuhan hierarki kebutuhan Maslow. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, baca, dan catat, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Alenna mengalami pemenuhan lima tingkatan kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berlangsung secara dinamis, dengan beberapa kebutuhan terpenuhi dan beberapa lainnya mengalami hambatan akibat tekanan pekerjaan, konflik sosial, dan kondisi psikologis yang dihadapi Alenna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan Maslow dapat digunakan untuk mengungkap hubungan antara pemenuhan kebutuhan dengan dinamika psikologis tokoh Alenna.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, Tokoh Alenna

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan representasi kehidupan manusia yang memuat berbagai persoalan sosial, budaya, dan psikologis. Karya sastra tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga merefleksikan persoalan kehidupan serta dinamika kejiwaan manusia. Kurrotuain (2024) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan dengan persoalan hidup dan kehidupan manusia, sedangkan Sari (2022) menunjukkan bahwa karya sastra dapat memberikan dampak psikologis bagi pembaca. Oleh karena itu, tokoh dalam karya sastra tidak hanya dapat dikaji berdasarkan unsur intrinsik, tetapi juga melalui aspek psikologis yang melatarbelakangi tindakan dan perilakunya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami aspek psikologis tokoh adalah psikologi sastra. Pendekatan ini memungkinkan karya sastra dikaji berdasarkan kondisi psikologis dan kepribadian tokoh yang tercermin melalui perilaku, pikiran, perasaan, serta tindakan dalam cerita. Kurniati (2026) menjelaskan bahwa psikologi sastra menganalisis karya sastra berdasarkan aspek psikologis yang berkaitan dengan kondisi psikis dan kepribadian. Dalam penelitian ini, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan untuk memahami motivasi dan dinamika kejiwaan tokoh melalui lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri.

Novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik yang terbit pada tahun 2017 menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena tokoh Alenna menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kebutuhan dasar, keamanan, hubungan sosial, penghargaan, dan pengembangan diri. Berbagai pengalaman tersebut menunjukkan adanya dinamika pemenuhan kebutuhan yang dapat dianalisis melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Dengan demikian, analisis terhadap tokoh Alenna tidak hanya dapat mengidentifikasi bentuk kebutuhan yang muncul, tetapi juga menjelaskan hubungan antara pemenuhan kebutuhan dengan kondisi psikologis tokoh.

Penelitian mengenai hierarki kebutuhan Maslow dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Anggraeini (2025) mengkaji pencarian jati diri tokoh utama dalam film *Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang* melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Amboy (2024) mengkaji hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dan menunjukkan hubungan antara pemenuhan kebutuhan tokoh dengan lingkungan sosial. Hidayati (2025) mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *Pukul Setengah Lima* melalui pendekatan psikologi sastra dan menghubungkannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemenuhan lima tingkatan kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna dalam novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik. Fokus tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya mengidentifikasi kebutuhan tokoh, tetapi juga melihat dinamika kondisi psikologis yang menyertainya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna dalam novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori hierarki kebutuhan Maslow dalam memahami karakter tokoh serta memberikan pemahaman mengenai hubungan antara pemenuhan kebutuhan dan dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pemenuhan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna dalam novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik. Sumber data penelitian berupa novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik yang diterbitkan pada tahun 2017. Data penelitian berupa kata, dialog, narasi, monolog, dan peristiwa yang menunjukkan pemenuhan lima tingkatan kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, baca, dan catat. Peneliti membaca novel secara keseluruhan dan berulang untuk memahami isi cerita serta karakter tokoh Alenna, kemudian menandai, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menentukan fokus, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan lima tingkatan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Data yang telah dipilih kemudian disajikan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengungkap hubungan antara pemenuhan kebutuhan dengan kondisi psikologis tokoh Alenna. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis pemenuhan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik, ditemukan lima tingkatan kebutuhan berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow pada tokoh Alenna, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut ditemukan dalam kondisi terpenuhi maupun mengalami hambatan sesuai dengan situasi dan peristiwa yang dihadapi Alenna. Pemenuhan dan hambatan kebutuhan tersebut menunjukkan adanya dinamika kondisi fisik, emosional, sosial, dan psikologis tokoh.

Kebutuhan Fisiologis Tokoh Alenna

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup individu, seperti makanan dan minuman, istirahat dan tidur, kesehatan fisik, serta tempat tinggal. Pada tokoh Alenna, kebutuhan fisiologis ditemukan dalam kondisi terpenuhi maupun mengalami hambatan. Kondisi terpenuhi terlihat ketika Alenna memperoleh makanan setelah sampai di tempat tujuan, sebagaimana ditunjukkan dalam kutipan, “Sampai di tempat yg Mira maksud, aku langsung pesan satu porsi lontong kari daging sapi” (Yumna Malik, 2017:54). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alenna berusaha memenuhi kebutuhan makan setelah melakukan perjalanan dan menjalankan aktivitasnya.

Kebutuhan tempat tinggal juga terpenuhi ketika Alenna menggunakan kamar kos untuk beristirahat, “Tiba di kamar kost, kuluruskan badanku di kasur” (Yumna Malik, 2017:134). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alenna memiliki tempat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan istirahat setelah menjalankan aktivitas.

Namun, pemenuhan kebutuhan fisiologis Alenna tidak berlangsung secara optimal. Hambatan terlihat ketika Alenna belum sempat makan dalam waktu yang cukup lama, sebagaimana ditunjukkan melalui kutipan, “Siang ini?” “Belum sempat.” “Kapan lo terakhir makan nasi?” “Kemarin sore” (Yumna Malik, 2017:91). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan tuntutan yang dihadapi Alenna menyebabkan kebutuhan makan terabaikan. Hambatan juga terlihat dalam kebutuhan istirahat melalui kutipan, “Semalaman aku nggak bisa terlelap” (Yumna Malik, 2017:195). Gangguan kondisi fisik semakin terlihat ketika Alenna mengalami muntah dan keringat dingin (Yumna Malik, 2017:205).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis Alenna tidak hanya berkaitan dengan tersedianya makanan, tempat tinggal, dan waktu istirahat, tetapi juga kondisi fisik yang memungkinkan dirinya menjalankan aktivitas secara optimal. Ketika kebutuhan dasar mengalami hambatan, kondisi fisik Alenna turut terganggu. Hal tersebut sejalan dengan konsep Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang menjadi landasan bagi pemenuhan kebutuhan lainnya. Nursadrina (2025) juga menjelaskan bahwa tekanan yang berlebihan dapat memberikan dampak terhadap kondisi fisik dan mental individu. Dengan demikian, dinamika kebutuhan fisiologis Alenna memperlihatkan adanya hubungan antara kondisi fisik dengan tekanan kehidupan dan tuntutan pekerjaan yang dihadapinya.

Kebutuhan Rasa Aman Tokoh Alenna

Kebutuhan rasa aman pada tokoh Alenna meliputi keamanan pekerjaan, stabilitas ekonomi, dan keamanan psikologis. Kebutuhan tersebut ditemukan dalam kondisi terpenuhi maupun mengalami hambatan. Kondisi tidak terpenuhi terlihat melalui kekhawatiran Alenna terhadap kemungkinan kebangkrutan perusahaan tempatnya bekerja, “Aku nggak bisa membayangkan jika perusahaan ini benar-benar bangkrut!” (Yumna Malik, 2017:82). Kekhawatiran tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan pekerjaan menjadi salah satu sumber kecemasan bagi Alenna.

Sebaliknya, kondisi rasa aman mulai terpenuhi ketika persoalan di Sangatta berada dalam keadaan yang lebih terkendali. Hal tersebut terlihat melalui kutipan, “Sejak Pak Pram mengatakan semua masalah di Sangatta mulai berada di titik aman, beban berat yang beberapa waktu ini nemplok di pundak seakan kabur entah ke mana. Lega” (Yumna Malik, 2017:151). Kutipan tersebut menunjukkan perubahan kondisi psikologis Alenna dari terbebani menjadi lebih lega setelah ancaman dan ketidakpastian berkurang.

Keamanan psikologis juga mengalami perubahan. Alenna merasa tidak nyaman ketika batas pribadinya terganggu, “Aku merasa ada yang menyeruduk batas amanku” (Yumna Malik, 2017:152). Sebaliknya, rasa nyaman

dan aman muncul ketika berada di dekat seseorang yang dipercayainya, “Aku nggak bisa membantah lagi ada rasa nyaman dan aman saat aku ada di dekatnya” (Yumna Malik, 2017:207). Data tersebut menunjukkan bahwa rasa aman bagi Alenna tidak hanya berkaitan dengan keamanan fisik, tetapi juga kestabilan kehidupan dan kenyamanan psikologis.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Maslow yang menempatkan keamanan, kestabilan, perlindungan, dan kebebasan dari kecemasan sebagai bagian dari kebutuhan rasa aman. Ningsih (2026) menjelaskan bahwa kebutuhan rasa aman mencakup perlindungan fisik dan psikologis serta keinginan individu untuk berada dalam kondisi yang stabil. Pada tokoh Alenna, perubahan situasi lingkungan berpengaruh terhadap kondisi emosionalnya. Ketika pekerjaan dan keadaan di sekitarnya berada dalam ketidakpastian, muncul kecemasan dan beban psikologis. Sebaliknya, ketika situasi menjadi lebih aman dan terdapat orang yang dipercaya, Alenna menunjukkan kondisi emosional yang lebih tenang.

Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki Tokoh Alenna

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki pada tokoh Alenna ditunjukkan melalui hubungan keluarga, hubungan romantis, serta perhatian dari orang-orang di sekitarnya. Kasih sayang keluarga terlihat melalui hubungan Alenna dengan ibunya, “Lenna sayang banget sama Mama” (Yumna Malik, 2017:139). Kutipan tersebut menunjukkan adanya ikatan emosional dan kasih sayang antara Alenna dengan keluarganya.

Perhatian dan kepedulian dari orang lain juga menunjukkan pemenuhan kebutuhan cinta dan rasa memiliki, sebagaimana terlihat dalam kutipan, “Aku takut kamu kenapa-napa, Lenn. Aku nggak mau aja ngelihat kamu sakit” (Yumna Malik, 2017:94). Perhatian tersebut menunjukkan bahwa Alenna memperoleh kepedulian dari orang lain yang dapat menjadi sumber dukungan emosional ketika menghadapi persoalan.

Pada hubungan romantis, kebutuhan cinta dan rasa memiliki ditemukan dalam kondisi belum terpenuhi maupun terpenuhi. Kondisi belum terpenuhi terlihat melalui kerinduan Alenna, “Rasanya ngilu saat harus mengidap kangen yang nggak pernah tahu kapan kita bisa menebusnya” (Yumna Malik, 2017:60). Perasaan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kedekatan emosional yang belum sepenuhnya terpenuhi. Sementara itu, kondisi terpenuhi terlihat melalui kedekatan emosional dengan Yogi, “Aku balas pelukan Yogi sama eratnya” (Yumna Malik, 2017:207). Pelukan tersebut menunjukkan adanya penerimaan dan kedekatan emosional antara Alenna dan Yogi.

Temuan tersebut sesuai dengan konsep Maslow bahwa kebutuhan cinta dan rasa memiliki berkaitan dengan keinginan memperoleh kasih sayang, penerimaan, dan hubungan emosional dengan orang lain. Auliya (2025) menjelaskan bahwa kebutuhan tersebut berkaitan dengan keterikatan dan penerimaan sosial melalui hubungan emosional antarindividu. Pada tokoh Alenna, keluarga dan hubungan interpersonal menjadi sumber dukungan emosional yang membantunya menghadapi persoalan kehidupan. Ketika memperoleh perhatian dan penerimaan, Alenna menunjukkan kondisi emosional yang lebih positif, sedangkan ketika kedekatan tersebut belum terpenuhi, muncul perasaan rindu dan ketidaknyamanan. Dengan demikian, hubungan sosial dan emosional memiliki peran penting dalam membentuk kondisi psikologis Alenna.

Kebutuhan Penghargaan Tokoh Alenna

Kebutuhan penghargaan pada tokoh Alenna meliputi prestasi dan kompetensi, pengakuan sosial, serta kepercayaan diri. Pemenuhan kebutuhan melalui prestasi dan kompetensi terlihat ketika Alenna berhasil menyelesaikan program kerja yang menjadi tanggung jawabnya, “Selamat, Lenn. Akhirnya beres juga program kerja

yang kamu buat” (Yumna Malik, 2017:132). Keberhasilan tersebut menunjukkan kemampuan Alenna dalam menyelesaikan tanggung jawab dan mencapai hasil dari pekerjaan yang dilakukannya.

Kepercayaan diri juga terlihat ketika Alenna berusaha menunjukkan keteguhan dalam menghadapi situasi yang menantang, “Aku berusaha berdiri lebih tegak dan kuhunuskan tatapanku yang tajam. Aku ingin menunjukkan padanya bahwa I'm secure! Whatever you do!” (Yumna Malik, 2017:112). Sikap tersebut menunjukkan adanya usaha Alenna untuk mempertahankan keyakinan terhadap dirinya meskipun berada dalam situasi yang menekan. Namun, kebutuhan penghargaan mengalami hambatan ketika Alenna memperoleh penilaian negatif dari masyarakat. Hal tersebut terlihat melalui pemberitaan yang menyebut dirinya sebagai “boneka dan tameng Artadana” (Yumna Malik, 2017:105). Penilaian tersebut menunjukkan bahwa pengakuan sosial terhadap Alenna tidak selalu sesuai dengan kemampuan dan keberhasilan yang telah dicapainya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan penghargaan memiliki dua sisi, yaitu penghargaan yang berasal dari lingkungan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan konsep Maslow mengenai kebutuhan akan kompetensi, pengakuan, penghormatan, dan harga diri. Ningsih (2026) menjelaskan bahwa penghargaan berkaitan dengan pengakuan dan penilaian positif dari orang lain, sedangkan Maslow (dalam Zebua, 2021) menghubungkan kebutuhan tersebut dengan harga diri dan penghargaan terhadap diri sendiri. Pada Alenna, keberhasilan dalam pekerjaan menunjukkan kompetensi, sedangkan sikapnya dalam menghadapi penilaian negatif menunjukkan upaya mempertahankan kepercayaan diri. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan penghargaan pada Alenna tidak hanya ditentukan oleh penilaian lingkungan, tetapi juga oleh kemampuan tokoh dalam mempertahankan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Alenna

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan diri secara optimal. Pada tokoh Alenna, aktualisasi diri ditemukan melalui pengembangan kemampuan, pencapaian tujuan, dan kesadaran diri. Pengembangan kemampuan terlihat ketika Alenna mampu menemukan kejanggalan pada suatu laporan, “Aku memang bukan ahli ekonomi, tapi rasanya aku bisa membaca ada yang aneh dengan laporan ini” (Yumna Malik, 2017:40). Kutipan tersebut menunjukkan kemampuan Alenna dalam mengamati dan menganalisis persoalan meskipun ia menyadari bahwa dirinya bukan ahli dalam bidang ekonomi. Pencapaian tujuan juga terlihat melalui keberhasilan Alenna menyelesaikan tugas di Sangatta dengan hasil yang tidak mengecewakan (Yumna Malik, 2017:199). Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa Alenna mampu menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tanggung jawab dan mencapai tujuan.

Selain kemampuan dan pencapaian, aktualisasi diri juga terlihat melalui kesadaran Alenna dalam memahami kondisi emosionalnya, “Aku harus mengenali setiap rasaku. Dan tentang Valdhi, aku sudah beberapa kali mencoba menggali rasa yang dulu pernah ada” (Yumna Malik, 2017:162). Kutipan tersebut menunjukkan adanya proses refleksi dan usaha untuk memahami perasaan yang dialaminya.

Temuan tersebut sesuai dengan pandangan Maslow bahwa aktualisasi diri berkaitan dengan usaha individu mengembangkan potensi secara optimal. Alexandrina (2021) menjelaskan bahwa individu yang mengarah pada aktualisasi diri mampu melihat realitas secara efektif dan menganalisis keadaan secara kritis. Kemampuan Alenna dalam menemukan kejanggalan pada laporan menunjukkan penggunaan kemampuan berpikir untuk memahami persoalan, sedangkan keberhasilannya menyelesaikan tugas menunjukkan adanya orientasi terhadap pencapaian tujuan.

Aktualisasi diri Alenna juga tampak melalui kesadaran terhadap kondisi emosionalnya. Usahnya untuk mengenali dan menggali kembali perasaan menunjukkan proses refleksi dan pemahaman diri. Paudi (dalam Azzahra, 2024) menyatakan bahwa penerimaan diri berkaitan dengan kemampuan individu mengenali dirinya, memahami potensi, serta mengetahui keinginan dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, aktualisasi diri Alenna tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian pekerjaan, tetapi juga melalui perkembangan kemampuan berpikir dan kesadaran terhadap dirinya.

Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan, kelima tingkatan kebutuhan Abraham Maslow ditemukan pada tokoh Alenna. Kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, serta penghargaan ditemukan dalam kondisi terpenuhi maupun mengalami hambatan, sedangkan aktualisasi diri tampak melalui pengembangan kemampuan, pencapaian tujuan, dan kesadaran diri. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan memiliki hubungan dengan kondisi fisik, emosional, sosial, dan psikologis Alenna. Dengan demikian, hierarki kebutuhan Abraham Maslow dapat digunakan untuk mengungkap perkembangan psikologis tokoh berdasarkan kebutuhan yang muncul dalam berbagai peristiwa kehidupan yang dialaminya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh Alenna dalam novel *Last Minute in Sangatta* karya Yumna Malik mengalami lima tingkatan kebutuhan dalam hierarki Abraham Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan tersebut berlangsung secara dinamis sesuai dengan situasi yang dihadapi Alenna. Kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, serta penghargaan ditemukan dalam kondisi terpenuhi maupun mengalami hambatan, sedangkan aktualisasi diri tampak melalui kemampuan mengembangkan potensi, mencapai tujuan, dan memahami diri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan tokoh berkaitan dengan perubahan kondisi fisik, emosional, sosial, dan perkembangan dirinya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan dapat digunakan untuk memahami dinamika psikologis Alenna secara lebih menyeluruh. Hambatan dalam pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan munculnya kecemasan, ketidaknyamanan, kerinduan, dan gangguan kondisi fisik, sedangkan pemenuhan kebutuhan berkaitan dengan munculnya rasa aman, diterima, percaya diri, serta dorongan untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, perkembangan karakter Alenna tidak hanya terlihat melalui tindakan dan peristiwa dalam novel, tetapi juga melalui kebutuhan yang melatarbelakangi respons psikologisnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tokoh Alenna dalam satu novel dengan menggunakan hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai perspektif utama. Oleh karena itu, temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh karakter atau karya sastra. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan membandingkan hierarki kebutuhan pada beberapa tokoh atau karya sastra serta menggunakan perspektif psikologi sastra lainnya. Kajian tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandrina, Elke, et al. "Komunikasi Interpersonal Pada Komunitas Dalam Mencapai Aktualisasi Diri Orangtua Tunggal Perempuan Dikala Pandemi." *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, vol. 4, no. 2, 2021, pp. 112–29.
- Amboy, Abdul Givari Pratama. "Analisis Psikologi Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel 'Anak Rantau' Karya Ahmad Fuadi: Pendekatan Sosiologi Sastra Abraham Maslow." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*,

- Anggraeini, Ayu, et al. “Pencarian Jati Diri Tokoh Utama Dalam Film ‘Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang’: Analisis Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow.” *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, vol. 10, no. 2, 2025, pp. 682–88.
- Auliya, Fatiya, et al. “Analisis Kebutuhan Dasar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Pengembangan Dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 2, no. 3, 2025, pp. 90–96.
- Azzahra, Fahmida, and Nur Amin Barokah Asfari. “Pengembangan Aktualisasi Diri: Kajian Pustaka Tentang Faktor Penghambat Dan Strategi Pendukung.” *Jurnal Flourishing*, vol. 4, no. 2, 2024, pp. 84–92.
- Hidayati, Fitri, and Nani Solihati. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, vol. 11, no. 3, 2025, pp. 3128–45.
- Kurniati, Afriana, et al. “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Novel Jodoh Terakhir Karya Netty Virgiantini.” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, vol. 12, no. 2, 2026.
- Kurrotuain, Aisya, et al. “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Dalam Novel ‘Garis Waktu’ Karya Fiersa Besari.” *Jurnal Diksatrasi*, vol. 8, no. 1, 2024, pp. 1–8.
- Ningsih, Tri Wahyu, et al. “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Ikhlas Penuh Luka Karya Boy Candra.” *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, vol. 12, no. 2, 2026.
- Nursadrina, Cut, et al. “Pengaruh Stres Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik: Tinjauan Psikologi Klinis.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 11, no. 1, 2025, pp. 701–05.
- Sari, Alga Erita Yulanda, and Heny Subandiyah. “Pemuasan Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow).” *Bapala*, vol. 9, no. 7, 2022, pp. 118–31.
- Zebua, Try Gunawan. “Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika.” *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 68–76.